

# Manajemen Waktu Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Medan

Yunda Sakinah<sup>1</sup>, Ibrahim Hasan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; yundasakinah972@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; ibrahimhasan@umsu.ac.id

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Program;  
Boarding;  
Tahfidz Al-Quran

### Article history:

Received 2024-03-27  
Revised 2024-05-17  
Accepted 2024-06-30

## ABSTRACT

Time management in education is very important so that the goals you want to target can be easily achieved and systematically. If there is no good management, the desired targets will be difficult to achieve. The existence of management makes the learning system more structured. This research aims to find out how the time management program in the Tahfidz Maskanulhuffadz Medan Islamic boarding school is so that it can complete memorizing 30 juz of the Al-Quran in the span of one year. Using a qualitative research approach, this research uses. The research approach taken is a qualitative approach, namely descriptive data in the form of written words taken from Maskanulhuffadz's daily guidebook as well as information obtained from people's words and behavior that can be obtained. The data collection techniques used were through interviews, observation and copying documents. The results of this research explain the good time management of the program which has been prepared and designed to utilize one year's time. Students can complete their memorization quickly and the three year program is compressed into one year.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Yunda Sakinah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; yundasakinah972@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang NO.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Agama Islam menganjurkan umatnya agar dapat senantiasa menghargai waktu. Allah SWT banyak menggunakan nama waktu sebagai bentuk sumpah dalam berbagai permulaan surat, seperti dalam Q.S Al-'Ashr ayat 1-3, Allah SWT berfirman " Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati

untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” Selain terdapat dalam Al-Qur’an, pentingnya kedudukan waktu juga dapat dilihat dalam Al-Hadits. Rasulullah SAW seringkali mengingatkan kedudukan waktu, mendorong untuk memanfaatkannya, dan melarang mengabaikannya. Dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: “Ada dua nikmat yang seringkali dilalaikan oleh kebanyakan manusia; yaitu sehat dan waktu luang.” (H.R. Bukhari).

Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem). Oleh sebab itu pendidikan harus tersistematis dan terencana agar dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan pendidikan ini disebut dengan istilah manajemen (Suryana et al., 2018).

Manajemen dikenal sebagai sebuah konsep yang dibuat untuk kepentingan pendayagunaan sumber daya dalam korposisi. Sehingga, secara konsep masih banyak yang masih perlu diperbaharui, dengan cara menyelipkan humanistic, islami, budaya dan lainnya (Mubarok, 2017). Manajemen harus mampu menghasilkan sesuatu yang buruk menjadi lebih baik, sesuatu yang tidak mampu menjadi mampu (berdaya), seseorang yang belum tau/paham menjadi tau/paham, sesuatu yang kurang menjadi lengkap/sepurna, intinya semua yang menjadi kewenangan harus menjadi indah, bermanfaat untuk semua. (Arsyam et al., 2020)

Abdurrahman menyatakan bahwa kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan harus segera dilaksanakan dan jangan ditunda-tunda. Allah SWT memberikan petunjuk kepada manusia agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu pekerjaan walaupun baru saja menyelesaikan pekerjaan yang lain, dengan menjadikan harapan senantiasa hanya tertuju kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS Al-Insyirah 94: [7] yang artinya: “*maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)*”. (Ahmad, 2022)

Hakikat dari manajemen waktu adalah manajemen diri yang ideal dalam berinteraksi dengan waktu untuk mengambil keuntungan dan mencapai tujuan (Mubarok, 2017). Tujuan pendidikan dapat dimaknai objek atau sasaran yang hendak dicapai setelah proses pendidikan (Karman, 2019) Waktu yang diberikan boleh saja sama, namun jika pemanfaatannya berbeda, hasil yang akan diperolehpun akan berbeda (Rohman, 2022).

Terminologi manajemen waktu yaitu keterampilan mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup baik yang diinginkan. Apabila membahas manajemen maka tidak terlepas dari istilah POACE 1) *planning*/perencanaan; 2) *Organizing*/pengelompokan; 3) *Actuating*/pengarahan; 4) *Controlling*/pengontrolan; 5) *Evaluating*/evaluasi (Rohman, 2022).

Menurut pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya Manajemen waktu adalah suatu kegiatan mengalokasikan pekerjaan sesuai dengan kepentingan atau prioritas sehingga tujuan dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu. Manajemen waktu sangatlah penting dalam sistem pendidikan karna ada target yang harus di capai oleh peserta didik. Apabila manajemen waktu tersusun dan tersistematis dengan baik maka ini dapat menjadi salah satu pendorong dalam membantu mencapai tujuan pendidikan dengan lebih mudah.

Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian mengenai manajemen waktu di Pesantren Tahfidz Maskanulhuffadz agar dapat mengetahui bagaimana sistem manajemen waktu yang telah diterapkan di pesantren ini sehingga bisa mencapai target menyelesaikan hafalan Al-Qur’an 30 juz hanya dalam jangka waktu yang singkat yakni 1 tahun. Penulis melaksanakan peneliti ini di Pesantren Tahfidz Maskanulhuffadz cabang Medan. Maskanulhuffadz sendiri telah memiliki banyak cabang yang tersebar diberbagai penjuru Indonesia bahkan Internasional salah satunya di negara Turki dan Mesir.

Maskanulhuffadz adalah suatu lembaga pendidikan Pesantren Tahfidz Al-Qur’an yang didirikan sejak tahun 2016. Maskanulhuffadz adalah rumah bagi para penghafal al-quran yang menggunakan Program Dauroh. Adapun penjelasan dari Program Dauroh tersebut adalah dimana santri diharapkan dapat menyetorkan hafalannya secara terus menerus agar dapat menyetorkan hafalannya 30 juz dalam durasi waktu yang sesingkat sigkatnya. Maskanul huffadz memberikan durasi waktu satu tahun untuk masa pembelajaran yang dimana dalam masa itu dibagi menjadi

beberapa bagian diawal, pertengahan, dan akhir. Penjelasan lebih lanjut akan peneliti jabarkan secara tersistematis mengenai manajemen waktu yang ada di pesantren tahfidz Maskanul Huffadz dalam penelitian ini.

## 2. METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah jenis kualitatif, yaitu data deskriptif berupa kata-kata tulisan yang diambil dari buku pedoman harian maskanul huffadz serta informasi yang didapatkan dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diambil. Penelitian dilaksanakan di pesantren tahfidz maskanul huffadz cabang medan akhwat beralokasi di Jl. Garu 2B No 73C Gg Rahayu, Kelurahan Harjosari 1, Kecamatan Medan Amplas, kota Medan, Sumatra Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang di pakai melalui wawancara, observasi dan menyalin dokumen. Teknis analisis data terdiri dari beberapa langkah, diantaranya yaitu: 1) unitisasi; 2) kategorisasi; 3) penafsiran. Teknik pemeriksaan absah data yang dilakukan meliputi: 1) perpanjangan keikutsertaan 2) ketekunan pengamatan; 3) triangulasi, triangulasi; 4) pemeriksaan teman sejawat; 5) kecukupan referensi. Kajian kasus negatif dilakukan dengan mengumpulkan; 6) pengecekan anggota; 7) uraian rinci; 8) auditing kebergantungan; dan 9) auditing kepastian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Maskanulhuffadz berasal dari dua kata diambil dari bahasa arab yaitu maskan dan al-huffadz. Maskan, sakana- yaskunu- maskan artinya tempat yang tenang dan al-huffadz yaitu hafadza-yahfudzu-huffadz artinya penjaga, penghafal alquran. Maskanulhuffadz adalah tempat nyaman yang di sediakan untuk seluruh pemuda/pemudi untuk menghafalkan al-quran dengan nyaman. Maskanulhuffadz sendiri awalnya hanya sebuah rumah kecil yang bertempat di Bintaro pada tahun 2016, Maskanulhuffadz membuka pertama kali di Medan pada tahun 2019 tepatnya di Perumahan Menteng Indah ditahun ketiga sejak awal berdiri.

Pondok Pesantren Tahfidz Maskanulhuffadz Medan berada di bawah naungan yayasan Maffadz yang diimpin oleh Prof. Dr. Umma Oki Setiana Dewi, S.Hum, M.Pd. Lokasi pesantren berada di Jl. Garu 2B No 73C Gg Rahayu, Kelurahan Harjosari 1, Kecamatan Medan Amplas, kota Medan, Sumatra Utara.

Madrasah atau pesantren adalah tingkat pendidikan formal yang dalam sejarahnya adalah ikhtiar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kesatuan kurikulum pembelajaran (Handrianto et al., 2022). Maskanul huffadz sudah berdiri sejak tahun 2018 yang dimana telah mengalami perubahan, pergantian dan pembaharuan kurikulum tujuannya agar dapat dikembangkan dengan menekankan pada sisi yang dianggap baik dan meminimalisir kekurangan pada kurikulum yang terdahulu (Masitah & Rudi Setiawan, 2018).

Pesantren menjadi salah satu Rahim yang menetaskan para pejuang, juga bertanggung jawab penuh terhadap tugas serta lingkungannya. Sebab pesantren merupakan kawah candradimuka bagi para santri sebelum benar-benar diterjunkan ke medan pertempuran (Syafe'i, 2017). Nuansa kekhasan pesantren yang sangat khas dibanding dengan sekolah formal lainnya yang memberikan keuntungan tersendiri bagi peserta didik karna selain sebagai tempat diseminasi pengetahuan pesantren juga menjadi komunitas belajar para santri bersama rekan sejawatnya, sekaligus tempat belajar berinteraksi untuk hidup bersama, dan menerima perbedaan (Muadin, 2017).

Perkembangan Pesantren Maskanulhuffadz tidak terlepas dari adanya kesungguhan daripada pengabdian para santri Maskanulhuffadz itu sendiri. Untuk mencapai Visi mencetak para penghafal Al-Qur'an sekaligus pengajar Al-qur'an yang berakhlak Qur'ani disetiap bidang pekerjaan hingga menjadi agen-agen dakwah dalam membawa risalah islam rahmatan lil'amin, dan misi 1) sebagai fasilitator dalam peningkatan kualitas bacaan hafalan, pemahaman dan pengalaman al-quran;

- 2) mencetak pribadi-pribadi Qur'ani yang percaya diri, aktif berkontribusi positif dalam masyarakat;
- 3) membangun kebiasaan dan kenikmatan hidup bersama al-quran.

Maskanulhuffadz tidak hanya bertujuan agar santrinya dapat selesai menyetorkan hafalan 30 juz saja, akan tetapi menginginkan agar pendidikan islam yang diajarkan selama setahun mengandung arti menekankan kepada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menjadi lebih baik, melalui proses pengajaran, bukan hanya kesalehan individu tetapi juga kesalehan sosial (Nurhayati & Imron Rosadi, 2022) hal ini sejalan dengan visi maskanulhuffadz ke-2 yakni aktif berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan krakter-karakter unggul lainnya (Syafe'i, 2017).

Perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Maskanulhuffadz meliputi perencanaan program dan perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Perencanaan program dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain: analisis kebutuhan santri, peramalan (forcasting), perumusan dan penetapan tujuan, pelaksanaan dan pemantauan (monitoring). Sedangkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan tiga tahapan diantaranya penetapan alokasi dan tempat pembelajaran, penyusunan program tahunan dan penyusunan program semester.

Pengorganisasian adalah proses penentu, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pengorganisasian santri dalam program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan mengelompokkan santri menjadi 3 kelompok sesuai dengan tingkatan kemampuan mereka, membentuk kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dengan teman satu kelompoknya (Azzahra et al., 2023) santri juga tidak akan merasa terlalu berbeda dengan temannya yang lain serta tidak membebani antar santri yang memiliki kemampuan berbeda. Oleh sebab itu santri dibagi menjadi 3 grade antara lain:

- a. Grade A memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an 7 baris atau lebih dalam waktu 10 menit, dan dapat membaca Al-Qur'an dengan kualitas yang sangat baik, dengan perolehan nilai 90-100 pada tes bacaan placemen test yang diadakan sebelum program Tahfidz dimulai.
- b. Grade B memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an 4 sampai 6 baris atau lebih dalam waktu 10 menit, dan dapat membaca Al-Quran yang berkualitas sangat baik, dengan perolehan nilai 80-90 pada tes bacaan placemen test.
- c. Grade C memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an 3 baris atau kurang dalam waktu 10 menit, dan dapat membaca Al-Qur'an dengan kualitas yang sangat baik, dengan perolehan nilai kurang dari 80 pada tes bacaan placemen test

Pengelompokan Santri akan disesuaikan dengan grade masing-masing yang bertujuan untuk mempermudah dalam mencapai targetnya. Setiap grade memiliki tanggung jawab target yang berbeda setiap harinya adapun pembagian hari dalam tujuan untuk mencapai hafalan 30 juz selama satu tahun akan saya jelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini.

### a. Grade A

Strategi pemaparan target yang diterapkan pada santri grade A adalah dengan kurva menurun, yaitu target pencapaian diawal program lebih tinggi dibanding di akhir program.

**Tabel 1.** Target Pencapaian Santri di Grade A

Bulan	TP	HE	Target Pencapaian		Target Murajaah Harian
			Pekanan	Harian	
1	Tahsin	24 Hari	6 Materi	1 Materi	1 Juz
2	120 Hal	20 Hari	30 Hal	6 Hal	1 Juz
3	100 Hal	20 Hari	25 Hal	5 Hal	1 Juz
4	90 Hal	20 Hari	22,5 Hal	4,5	1 Juz
5	80 Hal	20 Hari	20 Hal	4	1 Juz
6	70 Hal	20 Hari	17,5 Hal	3,5	1 Juz
7	60 Hal	20 Hari	15 Hal	3	1 Juz
8	45 Hal	20 Hari	11,5 Hal	2,5	1 Juz
9	35 Hal	20 Hari	9 Hal	2	1 Juz
10	Mutqin	20 Hari	20 Hal	4	1 Juz
11	Mutqin	20 Hari	20 Hal	4	1 Juz
12	Evaluasi	20 Hari	Tasmi' akbar & pengambilan sanad		

### b. Grade B

Strategi pemaparan target yang diterapkan pada santri grade B adalah dengan kurva mendatar, yaitu target pencapaian stabil/tetap sama dari awal hingga akhir program.

**Tabel 2.** Target Pencapaian Santri di Grade B

Bulan	TP	HE	Target Pencapaian		Target Murajaah Harian
			Pekanan	Harian	
1	Tahsin	24 Hari	6 Materi	1 Materi	1 Juz
2	75 Hal	20 Hari	19 Hal	4 Hal	1 Juz
3	75 Hal	20 Hari	19 Hal	4 Hal	1 Juz
4	75 Hal	20 Hari	19 Hal	4 Hal	1 Juz
5	75 Hal	20 Hari	19 Hal	4 Hal	1 Juz
6	75 Hal	20 Hari	19 Hal	4 Hal	1 Juz
7	75 Hal	20 Hari	19 Hal	4 Hal	1 Juz
8	75 Hal	20 Hari	19 Hal	4 Hal	1 Juz
9	75 Hal	20 Hari	19 Hal	4 Hal	1 Juz
10	Mutqin	20 Hari	20 Hal	4 Hal	1 Juz
11	Mutqin	20 Hari	20 Hal	4 Hal	1 Juz
12	Evaluasi	20 Hari	Tasmi' akbar & pengambilan sanad		

### c. Grade C

Strategi pemaparan target yang diterapkan pada santri Grade C adalah dengan menggunakan kurva gunung, yaitu target pencapaian selama program tidak stabil, kadang bertambah kadang berkurang.

**Tabel 3.** Target Pencapaian Santri di Grade C

Bulan	TP	HE	Target Pencapaian		Target Murajaah Harian
			Pekanan	Harian	
1	Tahsin	24 Hari	6 Materi	1 Materi	1 Juz
2	40 Hal	20 Hari	10 Hal	2 Hal	1 Juz
3	60 Hal	20 Hari	15 Hal	3 Hal	1 Juz
4	80 Hal	20 Hari	20Hal	4 Hal	1 Juz
5	85 Hal	20 Hari	21,5 Hal	4,5 Hal	1 Juz
6	80 Hal	20 Hari	20 Hal	4 Hal	1 Juz
7	85 Hal	20 Hari	21,5 Hal	4,5 Hal	1 Juz
8	80 Hal	20 Hari	20 Hal	4 Hal	1 Juz
9	90 Hal	20 Hari	22,5 Hal	4,5 Hal	1 Juz
10	Mutqin	20 Hari	20 Hal	4 Hal	1 Juz
11	Mutqin	20 Hari	20 Hal	4 Hal	1 Juz
12	Evaluasi	20 Hari	Tasmi' akbar & pengambilan sanad		

Dapat dilihat dari tabel di atas, bulan ke-1 santri akan memulai pembelajaran tahsin kemudian dilanjutkan bulan ke-2 hingga ke-9 santri difokuskan untuk menyetor dan menziyadah (menambah) hafalan baru kemudian dibulan ke-10 dan ke-11 santri akan memurojaah hafalan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Adapun dibulan ke-12 tidak ada lagi kegiatan belajar mengajar karena sudah berada dipenghujung program, dibulan ke-12 santri akan melaksanakan program akhir yaitu parade tasmi', rihlah, pengambilan sanad al-fatimah serta sanad tuhfatul athfal, serta persiapan untuk pelaksanaan wisuda.

Di bawah ini saya akan menuliskan secara rinci bagaimana Maskanulhuffadz telah mendesain sebaik mungkin serta memanfaatkan waktu yang singkat tersebut sehingga mereka berani mengklaim akan menyelesaikan santri-santrinya hanya dalam jangka waktu satu tahun.

#### a) Tahsin (bulan pertama)

**Tabel 4.** Tahsin Bulan Pertama

Sesi	Waktu	Grade A	Grade B	Grade C
I	05.15 – 06.30	Tahsin Teori	Tahsin Teori	Tahsin Teori
II	08.00 – 09.45	Talaqqi	Talaqqi	Talaqqi
III	10.00 – 11.00	Tahsin Teori	Tahsin Teori	Tahsin Teori
IV	13.00 – 14.00	Tahsin Tilawah	Tahsin Tilawah	Tahsin Tilawah
V	19.30 – 21.00	Tahsin Tilawah	Tahsin Tilawah	Tahsin Tilawah

## b) Tahfidz (Bulan Kedua-Kesembilan)

Tabel 5. Tahfidz Bulan Kedua-Kesembilan

Sesi	Waktu	Grade A	Grade B	Grade C
I	05.15 – 06.30	Ziyadah	Ziyadah	Ziyadah
II	08.00 – 09.45	Ziyadah	Ziyadah	Ziyadah
III	10.00 – 11.00	Ziyadah	Ziyadah	Ziyadah
IV	13.00 – 14.00	Ziyadah	Tahsin Tilawah	Tahsin Tilawah
V	19.30 – 20.30	Ziyadah	Ziyadah	Tahsin Tilawah
Talaqqi	20.30 – 21.00	Talaqqi	Talaqqi	Talaqqi

## c) Mutqin (Bulan Kesepuluh-Sebelas)

Tabel 6. Mutqin Bulan Kesepuluh-Sebelas

Sesi	Waktu	Kegiatan	Keterangan
I	05.15 – 06.30	Setoran murojaah	Santri menyetorkan hafalan murojaah kepada pembimbing 1 halaman & menyiapkan setoran untuk sesi ke II
II	08.00 – 09.45	Setoran murojaah	Santri menyetorkan hafalan murojaah kepada pembimbing 1 halaman & mengakumulasi hafalan yang didapat di sesi sebelumnya secara mandiri
III	10.00 – 11.00	Setoran murojaah	Santri menyetorkan hafalan murojaah kepada pembimbing 1 halaman & mengakumulasi hafalan yang didapat di sesi sebelumnya secara mandiri
IV	13.00 – 14.00	Setoran murojaah	Santri menyetorkan hafalan murojaah kepada pembimbing 1 halaman & mengakumulasi hafalan yang didapat di sesi sebelumnya secara mandiri
V	19.30 – 21.00	Tasmi'	Tasmi' 1 juz hafalan murojaah yang disetorkan dipekan sebelumnya secara bergiliran, perhari 2 santri dan selebihnya menjadi penyimak

Dibulan kesepuluh dan kesebelas santri akan memasuki program mutqin, dimana santri diharapkan untuk mengulang kembali dan melancarkan hafalannya agar mutqin hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan dari abu musa al-asy'ari ra. Terdapat dalam buku at-tibyan Yang artinya "ulang-ulanglah al-quran ini, demi dzat yang jiwa muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan" (Imam Nawawi, 2010).

Pimpinan Pesantren Tahfidz Maskanulhuffadz, Prof. Dr. Ummah Oki Setiana Dewi menyatakan bahwa program yang ada di Maskanulhuffadz ini adalah program tiga tahun yang dipadatkan menjadi satu tahun. Maka dari itu mereka berani mengklaim akan dapat mencapai target 30 juz dalam jangka waktu 1 tahun dengan memanfaatkan dan manajemen waktu sebaik mungkin.

Hal pendukung program ini juga diawali dari pemilihan bakal calon santri dengan melewati berbagai sesi yang sangat panjang dan ketat dimulai dari sesi pemberkasan, sesi wawancara, sesi tes, dan kemudian sesi administrasi. Yayasan hanya akan menerima santri terbaik agar mereka dapat dengan mudah menyelesaikan program sesuai dengan yang telah dirancang oleh tim kurikulum.

Dilihat dari data pendaftaran tahun 2022-2023 terdapat 1500 calon pendaftar, akan tetapi hanya 10% saja yang diluluskan dari kandidat tersebut kurang lebih sebanyak 150 orang calon santri terdiri dari laki-laki dan perempuan, mereka akan di sebar ke setiap cabang Maskanulhuffadz di berbagai penjuru Indonesia. Calon santri akan melewati seleksi berkas kemudian wawancara dan administrasi. Syarat khusus yang menjadi tolak ukur penerimaan santri ialah harus lulus SMA padahal sangat disayangkan pada usia dini adalah periode emas bagi perkembangan anak (Masitah & Rudi Setiawan, 2018) tetapi maskanulhuffadz memiliki alasan tersendiri sehingga mereka membuat batasan usia yang dapat masuk ke Pesantren Tahfidz Maskanulhuffadz tergolong usia dewasa yakni rentang 17-27 tahun. Memiliki kualitas bacaan yang baik ataupun sudah memiliki hafalan al-quran serta berprestasi juga menjadi nilai lebih dalam penilaian pendaftaran.

Tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen waktu dalam Program Tahfidz Maskanulhuffadz ini menurut peneliti sudah sangat baik dilihat dari kualitas hafalan santri serta tingkat pencapaian santri yang dapat menyelesaikan target hafalan 30 juz. Akan tetapi terdapat beberapa kendala didalam penerapan program ini, diantaranya:

- a. Di mana apabila terdapat santri yang sering sakit-sakitan ini dapat menghambat santri dalam mencapai targetnya.
- b. Adanya hari libur yang tidak dipertimbangkan dalam penyusunan silabus.
- c. Terdapat santri yang masih pemula dalam menghafal al-quran, sehingga target yang sudah disusun tidak tercapai dengan maksimal.
- d. Pendaftaran melalui online kurang efektif, karna tim psb (penerima santri baru) tidak bisa melihat langsung kualitas bacaan, hafalan, akhlaq, serta kondisi kesehatan santri.

Manajemen program pendidikan haruslah dikelola dengan baik sesuai dengan pernyataan bahwasanya pengelolaan lembaga pendidikan formal melibatkan berbagai komponen yang saling berintegrasi. Sebab komponen-komponen inilah yang kemudian menentukan tingkat kualitas pendidikan, antara lain yaitu: 1) melakukan perbaikan secara berkelanjutan, 2) menetapkan standar kualitas, 3) perubahan budaya, 4) menjaga hubungan baik dengan semua pihak yang bersangkutan baik itu yayasan, pimpinan, pendidik, peserta didik bahkan wali peserta didik (Ilyasa & Abd. Madjid, 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melihat penjabaran mengenai manajemen waktu program di pesantren tahfidz Maskanulhuffadz dapat disimpulkan bahwanya penyusunan dan pemanfaatan waktu di pesantren tahfidz maskanulhuffadz sudah sangat baik dan teliti. Menurut peneliti target yang ingin dicapai akan dapat terealisasi apabila pemanfaatan waktu yang singkat dapat diggunakan dengan baik semaksimal mungkin. Maskanulhuffadz juga sudah sangat matang dalam penyusunan programnya baik itu di kegiatan harian, bulanan, tahunan, bahkan hingga pengelompokan tingkatan santri sesuai dengan kualitas mereka masing-masing. Manajemen sangat penting dalam mencapai suatu target, dan apabila manajemen di suatu lembaga sudah dilakukan dengan baik maka kemungkinan besar lembaga tersebut akan dapat mencapainya visi dan misi yang sudah di tetapkan.



## REFERENSI

- Ahmad, C. (2022). Manajemen Waktu Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(1), 2.
- Arsyam, M., Pd, S. I., & Pd, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam ( Bahan Ajar Mahasiswa ) Disusun Oleh Kota Makassar*.
- Azzahra, R. T., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2023). *Improving Student ' S Liveliness In Islamic Religious Education Toward Pbl Learning Models Application*. 8(2).
- Handrianto, B., Sastra, A. A., & Sulaksana, D. (2022). *Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah*. 14(2). <https://doi.org/10.30596/13712>
- Ilyasa, M. D. J., & Abd. Madjid. (2021). *Evaluasi Program Terapi Al-Qur'an Melalui Model Context, Input, Process, Product (CIPP) | Ilyasa | Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. 13(1).
- Imam Nawawi. (2010). Keutamaan Membaca dan Menghafal , At-Tibyaan fii aadaabi hamalatil Quran. *Islamhouse.Com*, 1–9.
- Karman, K. (2019). Tafsir Ayat-Ayat pendidikan. *Rosda Karya Bandung*, 85–102.
- Masitah, W., & Rudi Setiawan, H. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. *Al-Hikmah. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174–187. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1930>
- Muadin, A. (2017). Manajemen Pemasaran Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 293–308. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.2.293-308>
- Mubarok, A. (2017). Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(November), 172.
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Rohman, A. (2022). Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16(1), 1–21. <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.704>
- Suryana, Y., Dian, & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Tahfidz Al Qura'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 220–230.
- Syafe'i, I. (2017). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 1116/MENKE 1 (2003).

